



HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DAN KUALITAS TIDUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS KAMPUNG BUGIS

Murlina¹, Eka Frenty Hardiningsih², Gita Masyita³, Risnawati⁴
^{1,2,3,4}Universiats Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada
murlinamuhayyar@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 8 Februari 2023

Disetujui : 19 Februari 2023

Dipublikasikan : 25 Maret 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
 Kepatuhan
 Konsumsi
 Obat, Kualitas
 Tidur,
 Anemia, Ibu
 Hamil, Tablet
 Tambah
 Darah

Pada UPT Puskesmas Kampung Bugis kejadian anemia meningkat dari 20.2 % pada tahun 2020 menjadi 22,1 % pada tahun 2021. Salah satu dampak adanya 26 BBLR dari ibu yang mengalami anemia. Faktor mempengaruhi anemia berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur dengan kejadian anemia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel 58 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi dengan teknik total sampling. Analisis data statistik dengan uji chi square dan uji alternatif fisher exact test dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. UPT Puskesmas Kampung Bugis kiranya membuat kebijakan seperti pendampingan langsung oleh bidan atau tenaga gizi dalam pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

ABSTRACT

Keywords :
 Compliance With
 Drug
 Consumption,
 Sleep Quality,
 Anemia,
 Pregnant
 Women, Bloods
 Supplements
 Tablets

At the UPT Puskesmas Kampung Bugis the incidence of anemia has increased from 20.2% in 2020 to 22.1% in 2021. One of the impacts is the presence of 26 LBW mothers who experience anemia. Based on the results of the preliminary study, the factors that influence anemia are non-compliance in consuming iron tablets and sleep quality. The aim of this study was to determine the relationship between adherence to blood supplement consumption and sleep quality with the incidence of anemia. This study used a descriptive analytic research method with a cross-sectional approach. A sample of 58 pregnant women who fit the inclusion and exclusion criteria with the total sampling technique. Statistical data analysis with the chi square test and alternative fisher exact test and processed using the SPSS application. The results of this study are that there is a relationship between compliance with blood supplement consumption and sleep quality with the incidence of anemia in pregnant women. The UPT Puskesmas of Bugis Village makes policies such as direct assistance by midwives or nutrition workers in monitoring adherence to iron supplement consumption.

PENDAHULUAN

Perubahan pada masa kehamilan merupakan hal yang bersifat fisiologis pada wanita (Dartiwen, 2019). Pada saat kehamilan jumlah sel darah merah meningkat dikarenakan untuk mengimbangi pertumbuhan janin, namun sel darah merah tidak seimbang pertambahannya dengan volume darah yang meningkat sehingga menyebabkan hemodilusi diikuti dengan anemia fisiologis (Wulandari *et al.*, 2021)

Anemia dalam kehamilan yakni keadaan seorang ibu hamil dengan kadar Hemoglobinnya kurang dari 11 gram %. Anemia membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan dan semua yang terkait dikarenakan anemia kehamilan merupakan potensi membahayakan ibu dan anak atau "*potential danger to mother and child*" (Reni Yuli Astuti, 2019). Pada Negara berkembang anemia berkontribusi sebesar 23 % secara tidak langsung merupakan salah satu penyebab dari kematian ibu serta resiko BBLR dan lahir prematur meningkat (Mitra *et al.*, 2021)

Ibu hamil didunia mengalami anemia sebanyak 41.8%, setengah dari penyebab kejadian anemia tersebut adalah defisiensi zat besi. Didunia diperkirakan sekitar 57.1% di Afrika, 48.2% di Asia, 25.1% di Eropa dan 24.1% di Amerika merupakan prevalensi anemia pada ibu hamil (WHO, 2015). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok prevalensi anemia tinggi hal ini berdasarkan data riskesdas bahwa adanya speningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari 37.1% pada tahun 2013 meningkat 48.9% di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Dengan proporsi antara pedesaan 49.5% dan perkotaan 48.3 % yang hampir sama (BPS, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Berau anemia pada ibu hamil pada tahun 2020 sebesar 19,7% dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 21.6 %.

Berdasarkan hasil penelitian Sulfianti faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan, paritas dan pola makan (Sulfianti, 2021). Sedangkan menurut penelitian Sukmawati dkk yang juga menjadi faktor penyebab dari anemia pada ibu hamil ialah usia, pendidikan, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Sukmawati *et al.*, 2021). Status gizi, penyakit infeksi dan perdarahan juga faktor lain yang disebutkan pada penelitian yang juga merupakan penyebab anemia pada ibu hamil (Sumiyarsi *et al.*, 2018). Pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Timur menyatakan dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan juga merupakan faktor penyebab terjadinya anemia (Mardhiah dkk, 2019). Penelitian yang dilakukan di 11 Provinsi di Iran mengungkap bahwa gangguan tidur pada ibu hamil dapat menyebabkan salah satunya adalah anemia, oleh karena itu tenaga medis diharapkan lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas tidur pada ibu hamil (Hajipour *et al.*, 2021)

Dampak dari anemia pada kehamilan bagi ibu yaitu terjadinya peningkatan kejadian preeklamsi, sedangkan bagi bayi terjadinya risiko peningkatan BBLR (Hidayanti dkk, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki resiko 9 kali lebih beresiko melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia. Di UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas Kampung Bugis pada tahun 2021 terdapat 26 dari 36 bayi yang lahir dengan BBLR dari ibu yang mengalami anemia.

Salah satu upaya dalam pencegahan anemia yakni dengan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah yang bisa mencegah kekurangan zat besi sehingga anemia dapat diatasi. Pada trimester pertama kehamilan tablet tambah darah tidak dapat dikonsumsi karena adanya mual muntah dan penggunaan obat lambung yang menyebabkan terhambatnya serapan zat besi sehingga dapat dimulai pada usia 12 minggu kehamilan

atau trimester II. Karena pada trimester II hemodilusi dimulai dan puncaknya pada trimester III sehingga penting patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Tablet tambah darah pada ibu hamil diberikan paling sedikit sebanyak 90 tablet (IDAYU, 2021). Sejalan dengan penelitian Nurmasari dkk (2019) di Kecamatan Maron Probolinggo yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak patuh minum tablet tambah darah akan memiliki resiko 3.46 kali lebih besar untuk mengalami anemia. Disebutkan juga pada penelitian Wulandari (2021) bahwa suplementasi Fe dapat menurunkan sebesar 73 % frekuensi anemia pada ibu hamil, jika patuh mengkonsumsi tablet tambah darah satu bulan atau 30 tablet dapat meningkatkan Hb sebesar 1 gr %. Sangat erat sekali berhubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin ibu hamil, semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah maka makin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil tersebut (Erryca, 2022). Selain itu, upaya lain dalam pencegahan anemia ialah dengan menjaga kualitas tidur yang berdasarkan penelitian Hajipour (2021) menyatakan bahwa adanya gangguan tidur dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil.

Kualitas tidur yang tidak baik merupakan salah satu masalah yang ditimbulkan dari gangguan kenyamanan selama kehamilan yang dialami oleh ibu hamil. Pada trimester II dan III ketidaknyamanan seperti sering buang air kecil dan membesarnya uterus yang menyebabkan ibu tidak mencapai fase tidur yang dapat menghasilkan hormon yang dapat membantu dalam perbaikan sel sehingga ibu hamil dengan kualitas tidur yang tidak baik akan beresiko terhadap anemia (Sihombing, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Garno dkk (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangploso, Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa T hitung (3.098) > T tabel (2.042); $p = < 0.001$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

UPT Puskemas Kampung Bugis merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di wilayah perkotaan tepatnya di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Berdasarkan data profil Puskesmas Kampung Bugis, pada tahun 2020 kejadian anemia sebesar 20.2 % dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 22.1%. Sejalan dengan capaian Fe 3 hanya 70.1 % yang artinya masih ada ibu hamil yang belum mendapat tablet tambah darah sampai dengan 90 tablet. Dilakukan monitoring dan evaluasi dari Dinas Kesehatan Kota yang menganalisa bahwa penyebab anemia meningkat dikarenakan pemberian Fe 3 yang belum mencapai target 95 %. Pada tahun 2022 dilakukan upaya pendekatan melalui kunjungan rumah, meningkatkan komunikasi kepada ibu hamil dan bekerja sama dengan lintas sektor. Dan didapatkan peningkatan capaian Fe 3 ibu hamil pada tahun 2022 sampai dengan bulan Agustus sebesar 60,8 %, akan tetapi ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 184 dari 227 ibu hamil yang diperiksa Hb dimana terjadi peningkatan setiap bulannya atau 81,05 %.

Dilakukan studi pendahuluan pada 10 ibu hamil dengan menggunakan kuisisioner yang isinya mengenai faktor penyebab anemia yang terdiri dari kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan hasil 10 ibu hamil tidak patuh, umur ibu dengan rentang 21 tahun sampai 33 tahun pada 10 ibu hamil, pendidikan ibu yakni 1 orang yang SMP 8 orang yang SMA dan 1 orang yang sarjana, pekerjaan ibu yakni hasilnya 8 orang yang merupakan ibu rumah tangga dan 2 orang ditambah sebagai karyawan, kuantitas pemeriksaan didapatkan hasil 2 orang yang 2 kali melakukan pemeriksaan dan 8 orang yang lebih dari 4 kali, penghasilan didapatkan 2 orang berpenghasilan kisaran 3 juta rupiah 4 orang kisaran 4 juta rupiah dan 3 orang kisaran diatas 5 juta rupiah, konsumsi teh dan kopi dengan hasil 2 ibu yang mengkonsumsi teh rutin dan 8 orang yang tidak mengkonsumsi teh, sumber air yang digunakan hasilnya 10 orang menggunakan sumber

PDAM, penggunaan jamban hasilnya 9 orang menggunakan jamban sehat dan 1 orang yang menggunakan jamban cemplung, konsumsi makanan mentah hasilnya 10 orang tidak mengkonsumsi makan mentah, status gizi (LILA) 10 orang dengan lila diatas 23.5 cm, dukungan suami atau keluarga hasilnya 10 orang memperoleh dukungan, kualitas tidur dilihat dari jumlah jam tidur dengan hasil 8 orang memiliki jam tidur kurang dari 8 jam.

Berdasarkan uraian diatas terdapat 2 faktor yang paling menonjol yang menjadi faktor penyebab anemia pada ibu hamil yakni kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur dengan tingkat anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Kampung Bugis”.

Penelitian dengan judul “*Maternal Sleep and Related Pregnancy Outcomes: A Multicenter Cross Sectional Study in 11 Provinces Of Iran*” dengan design penelitian *cross sectional multicenter*. Hasilnya diungkapkan bahawa gangguan tidur merupakan faktor resiko utama untuk kelahiran premature, kelahiran sesar, diabetes gestasional, anemia dan BBLR. Oleh karena itu, kesadaran tenaga kesehatan mengenai kualitas dan kuantitas tidur selama kehamilan sangat penting dan intervensi pelatihan harus dilaksanakan untuk mengurangi hasil yang merugikan dari kehamilan yang merugikan dari gangguan tidur (Hajipour *et al.*, 2021)

Penelitian dengan judul “Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Hemoglobin Mahasiswa Fakultas Kedokteran Undana” dengan design penelitian *cross sectional regresi*. Hasilnya didapatkan hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan kadar hemoglobin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Undana. Sebesar 81.2 % mahasiswa Udana memiliki kualitas tidur yang buruk dan 60.9 % mahasiswa memiliki kadar Hb yang rendah (Mawo *et al.*, 2019)

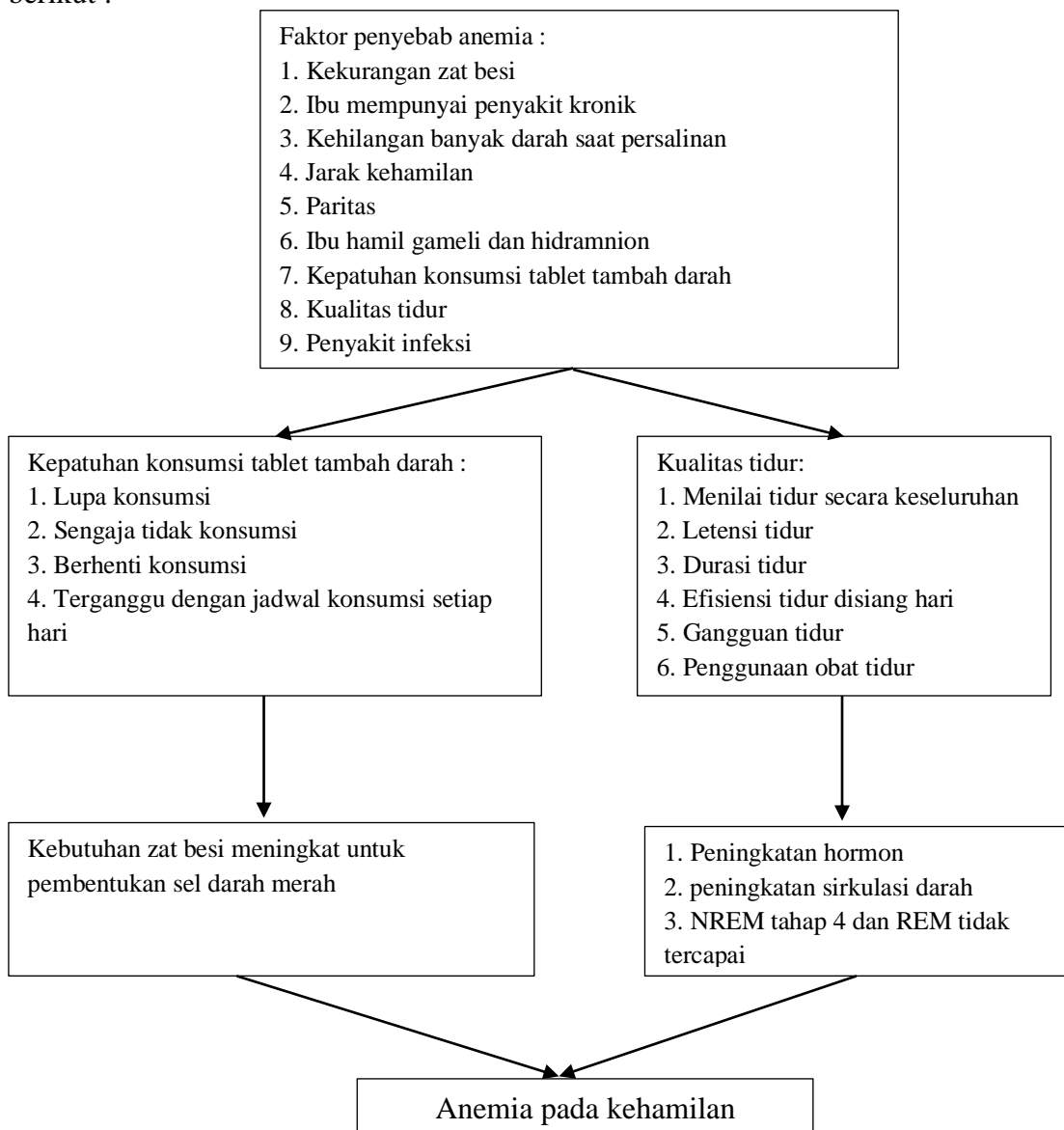
Penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Hb) Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso”. Hasilnya didapatkan tingkat kepatuhan dalam konsumsi Fe sangat berpengaruh terhadap kadar Hemoglobin. Penting dilakukan penyuluhan terkait konsumsi tablet Fe dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam pemberian atau distribusi tablet Fe (Putra *et al.*, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel, populasi dan sampel serta lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada design penelitian yang menggunakan *cross sectional*.

Berdasarkan Profil UPT Puskesmas Kampung Bugis kejadian anemia meningkat dari 20.2 % pada tahun 2020 menjadi 22,1 % pada tahun 2021. Capaian Fe 3 sebesar 60.8 % sampai bulan Agustus akan tetapi ibu hamil sebanyak 81,05 % atau 184 dari 227 ibu hamil yang diperiksa hemoglobin mengalami anemia. Anemia memiliki dampak yang dapat ditimbulkan baik bagi ibu dan bayi, salah satunya adalah kejadian 36 BBLR dan terdapat 26 dari ibu yang mengalami anemia. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur yang tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Kampung Bugis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki (Sumantri, 2015). Penelitian ini akan menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dan kualitas tidur dengan tingkat anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Kampung Bugis. Dimana rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel hanya dilakukan satu saat saja (Imam masturoh dkk, 2018).

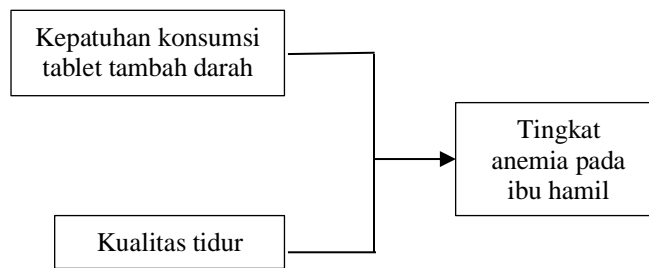
Untuk mempermudah proses analisis keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka konsep teori modifikasi dari (Sihombing, 2020), (Izzati dkk, 2021), (Pulungan, 2019)

Kerangka konsep penelitian merupakan gambaran maupun arahan pendapat mengenai variabel yang akan diteliti. Yang mana didalamnya telah disusun pertanyaan

yang nantinya akan dijawab dan bagaimana proses penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Hidayat, 2015).



Gambar 2 Kerangka konsep

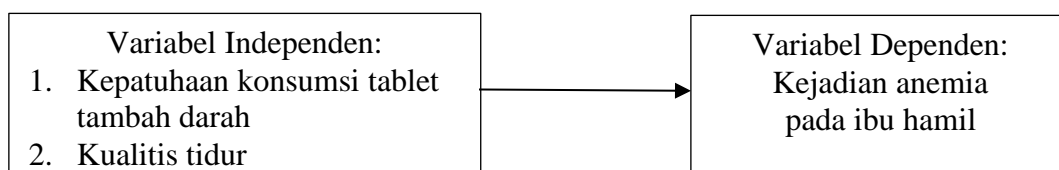
Berdasarkan kerangka konsep maka dirumuskan hipotesa penelitian. Hipotesa merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah dan meningkatkan objektivitas pada penelitian (Pakpahan *et al.*, 2021). Hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur dengan tingkat anemia pada ibu hamil.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik yang ditentukan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari yang nantinya akan disimpulkan (Sodik dkk, 2015). Pada penelitian ini menggunakan populasi ibu hamil yang berkunjung ke UPT Puskesmas Kampung Bugis sebanyak 92 ibu hamil trimester II dan III yang mengalami anemia berdasarkan laporan PWS KIA dari bulan Juni, Juli dan Agustus (Bugis U. P., 2022). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang harapannya dapat mewakili populasi. Kriteria dari sampel sebaiknya sesuai yang dikehendaki, meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eklusi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 ibu hamil, namun hanya 58 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi dengan teknik *total sampling*.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek pada populasi penelitian (Riyanto.A., 2017). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu hamil yang bersedia menjadi responden, Ibu hamil trimester II dan III, dan Ibu hamil yang dalam keadaan sehat. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada pada penelitian, jika subjek memiliki kriteria eksklusi maka harus dikeluarkan dari penelitian. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Ibu hamil dengan penyakit infeksi, Ibu hamil dengan KEK, Ibu hamil tidak pernah konsumsi tablet tambah darah, Ibu hamil yang alergi terhadap tablet tambah darah, Ibu hamil gameli, Ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, Ibu hamil yang pernah melahirkan lebih dari 4 kali, dan Ibu hamil yang setiap hari mengkonsumsi kopi dan teh (Djannah dkk, 2020).

Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur dan variabel dependen yaitu kejadian anemia.



Gambar 3 Variabel penelitian

Operasional Variabel

Definisi operasional untuk menjelaskan atau menjabarkan dari setiap masing-masing variabel pada penelitian. Pada penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Independen</i>				
Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah	Ketaatan responden penelitian dalam mengkonsumsi tablet tambah darah	Kuisisioner <i>Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)</i>	Kepatuhan tinggi jika skor sama dengan 8. Kepatuhan sedang jika skor 6 sampai dengan kurang dari 8. Kepatuhan rendah jika skor kurang dari 6. <i>Sumber (Izzati dkk, 2021)</i>	Ordinal
Kualitas tidur	Pencapaian responden dalam mendapat kemudahan untuk memulai tidur, mempertahankan tidur dan kepuasan tidur	Kuisisioner <i>Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)</i>	Skor ≤ 5 : Kualitas tidur baik (2) Skor > 5 : Kualitas tidur buruk (1)	Ordinal
<i>Dependen</i>				
Kejadian anemia	Peristiwa yang dialami responden yang memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 gr %	<i>Mission Hb Hemoglobin Testing System</i>	HB 9-10,9 gr% : Anemia ringan (3) HB 7-8,9 gr% : Anemia sedang (2) HB < 7 gr% : Anemia berat (1) <i>Sumber : (Astuti, 2019)</i>	Ordinal

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai sumber data. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya dengan teknik penyebaran kuisisioner. Responden dalam hal ini sampel pada penelitian ini akan memberikan jawaban secara tertulis. Setelah itu akan diolah datanya sesuai dengan nomor urutnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini juga didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Berau dan Profil Puskesmas serta laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) UPT Puskesmas Kampung Bugis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan 18 November 2022 di UPT Puskesmas Kampung Bugis.

Tabel 2 Identifikasi kejadian anemia, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kualitas tidur

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kejadian Anemia		
Anemia berat (<7 gr%)	0	0
Anemia Sedang (7-8,9 gr %)	41	70.7
Anemia Ringan (9-10,9 gr%)	17	29.3
Total	58	100
Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah		
Kepatuhan rendah	51	87.9
Kepatuhan sedang	7	12.1
Kepatuhan tinggi	0	0
Total	58	100
Kualitas tidur		
Baik	25	43.1
Buruk	33	56.9
Total	58	100

Sumber: data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan responden dengan anemia sedang sebanyak 41 ibu hamil (70,7 %) dan pada saat penelitian tidak ditemukan responden dengan anemia berat. Kemudian 51 responden (87,9 %) memiliki kepatuhan yang rendah, Serta 33 responden (56,9%) memiliki kualitas tidur yang buruk.

Tabel 3 Analisa bivariat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah							0,019*
Rendah	39	67.3	12	20.7	51	87.9	
Sedang	5	8.6	2	3.4	7	12.1	
	17	29.3	41	70.7	58	100	

*Uji Fisher's Exact Test $p \text{ value} < \alpha \quad \alpha = 0,05$

Pada analisa ini digunakan uji alternatif yakni uji *fisher Exact Test* dikarenakan terdapat 2 tabel pada hasil kepatuhan sedang dan kejadian anemia sedang nilai *Expected Count* 2,1 dan kepatuhan sedang dengan kejadian anemia ringan nilai *Expected Count* 4,9 yang artinya kurang dari 5 dan tidak memenuhi syarat untuk uji *Chi Square*. Berdasarkan tabel 3 didapatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kepatuhan rendah dengan anemia sedang 39 ibu hamil (67.3%) dan Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kepatuhan sedang dengan anemia ringan sebanyak 5 ibu hamil (8.6%). Hasil uji statistik ini menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,019 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Kampung Bugis.

Tabel 4 Analisa bivariate kualitas tidur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Kampung Bugis

Variabel	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Kualitas Tidur							
Baik	3	5.2	19	32.7	22	37.9	0,012*
Buruk	22	37.9	14	24.1	36	62.1	
	25	43.1	33	56.9	58	100	

*Uji Chi Square $p\text{ value} < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan semakin buruk kualitas tidur maka kejadian anemia semakin buruk atau mengalami anemia sedang sebanyak 22 ibu hamil (37.9%) dan kualitas tidur semakin baik maka kejadian anemia sedang juga semakin sedikit yakni 3 ibu hamil (5,2 %). Hasil uji statistik ini menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,012 < \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian anemia di UPT Puskesmas Kampung Bugis.

Pembahasan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu yang mengalami kejadian anemia sedang sebanyak 41 responden (70.7 %). Sejalan dengan besarnya angka kejadian anemia di UPT Puskesmas Kampung Bugis sebesar 60 % pada tahun 2022. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari terjadinya anemia pada ibu hamil menurut penelitian Sumiyarsi *et al.*, (2018) diantaranya konsumsi tablet tambah darah. Konsumsi minimal 90 tablet secara patuh akan menghindarkan ibu hamil dari kejadian anemia. Penelitian Sihombing, (2020) menyatakan bahwa kualitas tidur juga menjadi penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. Semakin baik kualitas tidur ibu hamil akan semakin kecil mengalami kejadian anemia. Kejadian anemia sangat berpengaruh terhadap kehamilan, yang dapat menyebabkan ibu mengalami seperti keguguran, kelahiran premature, BBLR dan perdarahan. Oleh sebab itu pentingnya segera mengatasi kejadian anemia bila dialami oleh ibu hamil (Sulfianti, 2021).

Pada penelitian Farhan dkk, (2021) didapatkan hasil penelitian 124 ibu dari total 168 ibu mengalami kejadian anemia dan mengalami BBLR. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengalami kejadian anemia memiliki resiko yang besar akan melahirkan BBLR. Pentingnya pemenuhan zat besi agar menghindari resiko yang akan dialami ibu maupun janin. Selain itu penelitian Widoyoko dkk,(2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan terjadinya perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Ibu hamil yang mengalami kejadian anemia akan beresiko hingga 5 kali mengalami perdarahan dari pada ibu yang tidak anemia. Bila didapatkan ibu mengalami kejadian anemia, maka harus segera diatasi. Perlu kerjasama antara ibu maupun keluarga dengan tenaga kesehatan agar masalah tersebut bisa diatasi agar meminimalisir risiko yang akan terjadi baik pada ibu maupun janin.

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki kepatuhan dengan tingkat rendah yakni 51 responden (87.9 %), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sejalan dengan besarnya angka anemia yang terjadi pada tahun 2022 di UPT Puskesmas

kampung bugis sebesar 60 % yang menggambarkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan laporan peamanatauan wilayah setempat di UPT Puskesmas kampung bugis menggambarkan cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sebesar 80 % namun kejadian anemia justru lebih dari separuh ibu hamil mengalaminya. Hal ini mencerminkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan adalah tingkat taat ibu hamil dalam melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan tenaga kesehatan atau orang lain. Kepatuhan mengemukakan bahwa patuh menghasilkan perubahan tingkah laku yang sementara dan individu cenderung kembali ke pandangan atau perilaku yang semula, jika pengawasan kelompok mengendur (Izzati dkk, 2021).

Kepatuhan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sangat penting, dikarenakan untuk mencegah ibu hamil terhindar dari kejadian anemia. Dengan patuhnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah akan dapat memenuhi kebutuhan akan zat besi yang meningkat sesuai dengan anjuran pemerintah minimal mengkonsumsi tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilan Mardhiah dkk, (2019). Dampak dari ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil adalah mengalami anemia. Jika hal ini terus menerus berlanjut akan menjadikan kehamilan tidak berjalan normal. Dengan adanya anemia dapat menyebabkan keguguran dikehamilan awal dan menyebabkan kelahiran dengan berat badan lahir rendah pada bayi Rahfiludin, (2020).

Kualitas tidur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan kualitas tidur buruk sebanyak 33 responden (56.9 %), yang artinya lebih banyak ibu hamil dengan kualitas tidur buruk daripada kualitas tidur baik. Terdapat tiga komponen utama yang sangat berpengaruh pada kualitas tidur ibu hamil pada saat penelitian dilakukan, yakni letensi tidur, durasi tidur, dan gangguan tidur. Pada saat kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyaman serta keluhan lainnya. Ibu hamil yang tidak dapat beradaptasi dengan adanya perubahan tersebut akan terus menimbulkan ketidaknyamanan termasuk salah satunya pada saat tidur Sihombing, (2020)

Jam tidur ibu hamil minimal 8 jam pada malam hari , dan juga memerlukan istirahat atau tidur siang. Pada penelitian Garno dkk, (2020) menunjukkan adanya hamper seluruh respondennya memiliki kualitas tidur yang buruk pada trimester ke tiga kehamilan dengan durasi jam tidur 5-6 jam saja. Kesulitan memulai untuk tidur juga menyebabkan kualitas tidur yang buruk, salah satu faktornya adalah timbulnya gangguan pada seiring bertambahnya usia kehamilan. Gangguan seperti sering buang air kecil, sehingga mengharuskan ibu hamil bangun berulang untuk ke kamar kecil. Kualitas tidur yang baik diperlukan selama kehamilan, dikarenakan dapat menyebabkan selama kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan adanya kualitas tidur yang baik dapat mengurangi resiko komplikasi pada saat kehamilan baik bagi ibu maupun janin menurut Fitrianan, (2021).

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 39 ibu hamil atau 67,3 % yang memiliki kepatuhan rendah dengan kejadian anemia sedang. Yang artinya semakin rendah kepatuhan ibu hamil maka kejadian anemia semakin buruk anemia pada ibu hamil yang

ditunjukkan melalui nilai p value:0,019 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 hal ini menunjukkan dapat menjawab hipotesa yang artinya terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia, semakin patuh terhadap konsumsi tablet Fe semakin maka nilai hemoglobin akan semakin baik.

Sejalan dengan pernyataan Nurmasari dkk, (2019) ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe akan beresiko menimbulkan anemia pada saat kehamilan, oleh sebab itu suplementasi zat besi tidak akan berhasil jika ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mengalami kejadian anemia sebesar 90,9 %.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukmawati *et al.*,(2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Konsumsi tablet Fe selama kehamilan merupakan hal yang penting mengingat adanya peningkatan akan kebutuhan zat besi akibat adanya pengenceran sel darah merah sehingga kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe penting untuk meningkatkan kebutuhan zat besi.

Selain itu juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk, (2020) didapatkan hasil yang signifikan hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana sebagian besar ibu hamil yang kurang patuh akan mengalami anemia. Dengan adanya suplementasi ibu hamil diharapkan akan dapat meningkatkan zat besi karna sangat penting bagi pertumbuhan janin selama kehamilan. Tablet tambah darah merupakan pilihan yang tepat dalam mencukupi kebutuhan zat besi bagi ibu hamil yang diikuti dengan kepatuhan dalam mengkonsumsinya.

Dari hasil penelitian ibu hamil yang mengalami anemia didapatkan berbagai alasan yang mempengaruhi hal tersebut sehingga suplementasi 90 tablet tambah darah selama kehamilan tidak tercapai atau tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Yang pertama ibu lupa mengkonsumsi tablet tambah darah, menurut Garno dkk, (2020) bahwa pada saat siang hari ibu lelah bekerja pada siang hari sehingga lupa mengkonsumsi tablet tambah darah pada malam hari karena istirahat. Hal ini harus dikuatkan dengan peran serta keluarga dalam mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dengan bantuan buku KIA yang terdapat kartu kontrol dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Yang kedua timbulnya efek seperti mual dan konstipasi yang dirasakan ibu hamil pada saat mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan Hayati, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan 22 orang ibu hamil (54,7%) yang mengkonsumsi tablet Fe mengalami konstipasi hal ini disebabkan kandungan cupri sulfat dan mangan sulfat pada tablet tambah darah yang menyebabkan adanya peningkatan hormon progesteron yang memperlambat pencernaan yang membuat kondisi feses cenderung lebih keras sehingga menyebabkan lebih sulit keluar. Sedangkan menurut berdasarkan penelitian Sulhasanah, dinyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil (80,6%) mengalami mual sebagai efek samping dari mengkonsumsi tablet tambah darah, ibu perlu diberi penjelasan oleh tenaga kesehatan terkait hal ini bahwa mual tersebut bersifat ringan dan akan berangsur hilang dengan memastikan cara mengkonsumsinya seperti setelah makan dan bukan pada saat lambung kosong salah satunya (Sulhasanah, 2020).

Namun, pada hasil penelitian didapatkan juga ibu hamil yang memiliki kepatuhan rendah namun hanya mengalami anemia ringan sebanyak 12 ibu hamil. Ibu tidak patuh

dalam mengkonsumsi namun ibu mungkin memiliki kecukupan asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi. Penelitian Wigati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa keanekaragaman konsumsi makanan pada ibu hamil dapat membantu penyerapan Fe dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan cadangan zat besi bagi ibu hamil.

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah memberikan peluang besar untuk terkena anemia. Ibu dengan tingkat kepatuhan yang rendah berpeluang lebih besar mengalami anemia sedang. Dan apabila berkelanjutan akan mengalami anemia yang berat yang semakin menyebabkan kegawatan baik pada ibu maupun janin (Pulungan, 2019).

Menurut asumsi peneliti semakin rendah tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maka akan semakin buruk juga kejadian anemia pada ibu hamil. Dikarenakan pada saat kehamilan kebutuhan akan zat besi meningkat, jika tidak diimbangi dengan konsumsi tablet tambah darah tidak akan tercapai kebutuhan zat besi tersebut. Oleh karena itu diperlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah oleh ibu hamil.

Hubungan kualitas tidur dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Penelitian dilakukan pada 58 responden dengan menggunakan kuisioner PSQI. Hasil penelitian diatas diperoleh berdasarkan 7 parameter penilaian kualitas tidur yakni kualitas tidur subjektif, letensi tidur (kesulitan memulai tidur malam), lama tidur (durasi tidur), efisiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur dan disfungsi diidng hari. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang memiliki kualitas tidur yang buruk dan mengalami anemia sedang sebanyak 22 ibu hamil atau 37,9 % dan 14 ibu hamil dengan kualitas tidur buruk dan mengalami anemia ringan sebanyak 14 ibu hamil atau 24.1 % dari total 36 ibu hamil atau 62 % yang kualitas tidurnya buruk. Yang artinya semakin buruk kualitas tidur ibu hamil maka kejadian anemia akan semakin buruk juga. Yang ditunjukkan melalui nilai p value:0,012 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang antara kualitas tidur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara kualitas tidur ibu hamil dengan kejadian anemia.

Berdasarkan penelitian didapatkan ibu hamil yang memiliki lama tidur (durasi tidur)dengan kategori kurang yakni 5-6 jam sebanyak 31 ibu hamil (53,4 %) . Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk, (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki jam tidur kurang yakni 5-6 jam yang merupakan kategori kurang tidur yang artinya dapat menjadi salah satu penyebab anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian didapatkan ibu yang memiliki letensi tidur atau kesulitan saat mulai tidur yakni 30 ibu hamil (51,7 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Garno , (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kesulitan tidur dikarenakan adanya gangguan kenyamanan pada trimester III kehamilan sebanyak 77,7 % memiliki kualitas tidur yang buruk, semakin lama letensi tidur maka akan semakin buruk kualitas tidur.

Berdasarkan penelitian juga didapatkan ibu hamil dengan gangguan tidur dengan kategori cukup terganggu yang mayoritas penyebabnya sering buang air kecil pada malam hari sebanyak 40 ibu hamil (68,9%). Hal ini sejalan dengan Wulandari dkk, (2020) menyatakn bahwa mayoritas ibu hamil dengan kualitas tidur yang buruk dikarekan seringnya terbangun di malam hari karena sering buang air kecil. Menurut penelitian Fitriyan, (2021) menggambarkan bahwa kualitas tidur yang kurang dapat meningkatkan persalinan dengan operasi *sectio caesarea* sebanyak 4,5 kali lipat dan dapat meningkatkan persalinan pre term dengan diikuti adanya anemia. Dan hasil penelitian Pusparini *et al.*,

(2021) menyatakan bahwa mayoritas ibu yang mengalami anemia dikarenakan memiliki kualitas tidur yang buruk.

Didapatkan ibu hamil dengan kualitas tidur yang baik namun masih mengalami kejadian anemia sedang sebanyak 3 ibu hamil. Hal ini disebabkan ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Dimana menurut penelitian Putra *et al.*, (2020) memiliki hubungan yang berarti antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Jadi meskipun kualitas tidur ibu sudah baik namun dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak patuh maka angka kecukupan akan zat besi yang dibutuhkan tidak akan tercapai sehingga menyebabkan ibu masih mengalami anemia.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mempertahankan kualitas tidur menurut Qonitatul, (2020), terdapat hubungan antara senam hamil dengan kualitas tidur. Terjadi peningkatan kualitas tidur setelah dilakukannya senam hamil disbanding sebelum dilakukan senam hamil, hal ini dikarenakan tidak terkontrolnya aktivitas, kurangnya informasi serta rendahnya akan kesadaran hidup sehat oleh ibu hamil. Kemudian ada terapi nonfarmakologi dengan latihan fisik, berolahraga, dan terapi relaksasi. Yang menurut Anasari L dkk, (2022) menyatakan bahwa keseluruhan terapi non farmakologi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas tidur ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas tidur.

Menurut asumsi peneliti semakin buruk kualitas tidur ibu hamil akan menyebabkan kejadian anemia buruk juga. Hal ini disebabkan pada adanya peningkatan hormon sirkulasi darah juga akan meningkat sehingga memicu terjadinya kejadian anemia pada ibu. Pada fase NREM dimana terjadi tidur yang dalam yang dapat berlangsung 70-100 menit yang dapat mensekresi hormon *HGH (Human Growth Hormone)* untuk merangsang terjadinya perbaikan sel juga termasuk sel darah, jadi apabila ibu hamil tidak mencapai kedalaman tidur atau kualitas tidur yang baik maka akan berisiko terjadinya anemia.

KESIMPULAN

Didapatkan identifikasi dari hasil penelitian kejadian anemia sedang sebanyak 41 responden (70,7%), kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 51 responden (87,9%) dan kualitas tidur buruk sebanyak 33 responden (56,9 %). Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dimana nilai *p value*: 0,019 yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Kemudian terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan kualitas tidur dimana nilai *p value*: 0,012 yang lebih kecil dari nilai α 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Erryca, P. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sukrawati I tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). *Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi*. 2(1). <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Fitrianan, N. (2021). Perubahan kualitas tidur ibu hamil trimester III melalui pregnancy massage. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4, 6.
- Garno, C., & Irene Putri, S. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Relationship Between Sleep Quality And Consuming Iron (Fe) Tablets With Anemia In Pregnant Woment. *Jurnal Informasi*

Kesehatan Indonesia, 6(1), 19–25.

- Hajipour, M., Soltani, M., Safari-Faramani, R., Khazaei, S., Etemad, K., Rahmani, S., Valadbeigi, T., Yaghoobi, H., & Rezaeian, S. (2021). Maternal Sleep and Related Pregnancy Outcomes: A Multicenter Cross-sectional Study in 11 Provinces of Iran. *Journal of Family & Reproductive Health*, 15(1), 53–60. <https://doi.org/10.18502/jfrh.v15i1.6078>
- Hayati, S. (2020). Pengaruh Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Konstipasi Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal Medika Usada*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i1.65>
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : a Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Idayu, N. U. R. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cina Kabupaten Bone*.
- Imam masturoh dan Nauri Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Izzati, Aghnia IlmaTamtomo, D. R. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 156–165.
- luvi anasari, triatmi andri yanuarini, lumastari ajeng wijayanti, F. isti kundarti. (2022). Terapi nonfarmakologi yang berpengaruh terhadap kualitas tidur ibu hamil: literatur review. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 139–148.
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 266–276.
- Mawo, P. R., Rante, S. D. T., & Sasputra, I. N. (2019). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Hemoglobin Mahasiswa Fakultas Kedokteran Undana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 7(2), 158–163.
- Mitra, M., Yanti, N., Nurlisis, N., Dewi, O., & Marllina, H. (2021). Standar Kuantitas Antenatal Care Dan Sosial Budaya Dengan Risiko Anemia Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 51–63. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4386>
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.46-51>
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Prof. Dr. H. Sumantri, S. K. M. M. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.
- Pulungan, W. H. (2019). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester iii Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan

- Salopian. *Skripsi. PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN*, 1–53.
- Pusparini, D. A., Kurniawati, D., & Kurniyawan, E. H. (2021). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur pada Ibu Preeklamsi di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo-Jember. *Pustaka Kesehatan*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.19184/pk.v9i1.16139>
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Qonitatul, Y. (2020). Pengaruh senam hamil terhadap kualitas tidur ibu hamil pada usia kehamilan 13 sampai 30 minggu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 73–75.
- Reni Yuli Astuti, D. E. (2019). Anemia Dalam Kehamilan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (pp. 13–41).
- Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(2), 113–118. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103>
- Sihombing, D. S. (2020). Kualitas Tidur dan Aktivitas Ibu Hamil Trimester III. *Repository Universitas Sumatera Utara*, 1.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Sukmawati, Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia Kehamilan dan Fakto yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 21(1), 43–53.
- Sulfianti, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Upt Puskesmas Ajangale. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 13(1), 39–49. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v13i1.193>
- Sumiyarsi, I., Nugraheni, A., Mulyani, S., & Cahyanto, E. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22836>
- Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R. (2020). Pengaruh Anemia terhadap Kematian Maternal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.36>
- Wigati, A., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2021). Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.26751/ijb.v4i2.1008>
- Wulandari, C. L., Riswati, L., Maharani, Saleh, U. K. S., Kristin, D. M., Mariati, N., Lathifah, N. S., Khanifah, M., Hanifah, A. N., & Wariyaka, M. R. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *CV, Media Sains Indonesia* (pp. 1–200).
- Wulandari, S., & Wantini, N. A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Berbah, Sleman,DIY. *Prosiding Seminar Nasional Multidisplin Ilmu, Vol.2(1)*, 526–534.